

***LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN SELF EFFICACY
DENGAN SELF-CARE PADA PASIEN GAGAL
JANTUNG***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
NUR FATIMAH PRASETYAWATI
1910201214**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

***LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN SELF EFFICACY
DENGAN SELF-CARE PADA PASIEN GAGAL JANTUNG***

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
NUR FATIMAH PRASETYAWATI
1910201214**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada tanggal:
22 Februari 2021

Pembimbing



Dwi Prihatiningsih, S.Kep., Ns., M.Ng.

Literature review: hubungan self efficacy dengan self-care pada pasien gagal jantung

Nur Fatimah Prasetyawati^{1*}, Dwi Prihatiningsih²

¹ Mahasiswa PSIK, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyah Yogyakarta, Sleman, Indonesia

²Dosen PSIK, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyah Yogyakarta, Sleman, Indonesia

*Email: fatimprast@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan *self-care* pada pasien gagal jantung berdasarkan penelusuran literatur. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google scholar, PubMed, dan *Science Direct* dalam rentang tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan analisa PICOST, seleksi literatur menggunakan PRISMA dan dilakukan uji kelayakan menggunakan *JBI critical appraisal tool: cross sectional study* dan jurnal yang diterima sebanyak 2 jurnal dengan nilai kelayakan 71,42%. Berdasarkan hasil review dan analisa 2 jurnal yang diterima. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara *self efficacy* dengan *self-care* dengan data *self efficacy* yang rendah dikaitkan dengan *self-care* yang buruk pada pasien gagal jantung.

Kata kunci: *Self efficacy, Self-care, dan Gagal Jantung*

Literature review: the relationship between self efficacy and self-care in the heart failure patients

Nur Fatimah Prasetyawati^{1*}, Dwi Prihatiningsih²

¹Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyah Yogyakarta, Sleman, Indonesia

²Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyah Yogyakarta, Sleman, Indonesia

*Email: fatimprast@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-efficacy and self-care in heart failure patients based on literature search. Literatures were collected from Google scholar, PubMed, and Science Direct in 2015-2020. This study used PICOST analysis. The literature selection used PRISMA and a feasibility test was carried out using the JBI critical appraisal tool: cross sectional study. There were 2 journals received with a feasibility value of 71.42%. Based on the results of the review and analysis of the 2 journals received, both studies showed that there was a relationship between self-efficacy and self-care with low self-efficacy data associated with poor self-care in patients with heart failure.

Keywords: *Self-efficacy, Self-care, and Heart Failure*

PENDAHULUAN

Gagal jantung merupakan masalah kesehatan yang progresif dengan angka mortalitas dan morbiditas yang tinggi di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia (PERKI, 2015). Menurut periode terakhir *Global Health Data Exchange* (GHDx) tahun 2017, Prevalensi gagal jantung di seluruh dunia saat ini diperkirakan sebanyak 64,34 juta kasus (8,52 per 1.000 penduduk, di antaranya 29% mengalami gagal jantung ringan, 19% gagal jantung sedang dan 51% gagal jantung berat), terhitung untuk 9,91 juta YLDS (11,61 per 1.000 YLD) (Lippi & Sanchis-Gomar, 2020). Sebagian besar penelitian menunjukkan prevalensi gagal jantung antara 1 % hingga 2% dari total populasi orang dewasa (Reyes et al., 2016).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi penyakit jantung di Indonesia sebanyak 1,5 persen atau 1.017.290 jiwa (Kemenkes RI, 2018). Menurut data Sistem Informasi Surveilans PTM berbasis web di puskesmas Indonesia tahun 2016, jumlah kasus gagal jantung menurut jenis kelamin mencapai 4.161 kasus, terbesar pada kelompok perempuan mencapai 2.247 kasus dibandingkan dengan pada kelompok laki-laki, sedangkan menurut kelompok umur mencapai 3.545 kasus, diagnosis gagal jantung terbesar pada kelompok umur >60 tahun sebesar 1.880 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Menurut data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2015, Jumlah kasus dengan diagnosis Gagal Jantung yang dirawat inap di Rumah Sakit di Indonesia (SIRS 2015) lebih banyak pada laki-laki (25.508 kasus) daripada perempuan (24.507 kasus). Menurut umur, kasus gagal jantung sebesar 50.015 kasus. diagnosis gagal jantung terbesar pada kelompok umur 45-64 tahun sebanyak 24.283 kasus. Sedangkan jumlah kasus meninggal sebanyak 4.996 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Berdasarkan laporan STP dari Rumah Sakit Rawat inap dan rawat jalan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019, jumlah kasus gagal jantung masih masuk kedalam 10 besar penyakit dengan jumlah kasus rawat inap sebesar 4.132 dan rawat jalan sebesar 10.180 kasus (Dinas Kesehatan DIY, 2019).

Data dari Eropa dan Amerika Utara menunjukkan bahwa 1% -2% dari semua rawat inap di rumah sakit terkait dengan gagal jantung, sebanyak lebih dari 1 juta rawat inap setiap tahun, dengan 80–90% disebabkan oleh dekomposisi gagal jantung kronis. Tingginya pengeluaran kesehatan pada penderita gagal jantung diakibatkan dari meningkatnya angka rehospitalisasi. Biaya rawat inap pasien gagal jantung bervariasi mulai dari US\$813 di Indonesia hingga US\$9.000 di Korea Selatan (Reyes et al., 2016).

Rehospitalisasi tidak hanya disebabkan oleh progresifitas penyakit, namun lebih sering disebabkan karena ketidakpatuhan terhadap pengobatan serta perawatan diri yang kurang baik (Sadiati, 2014). Perawatan diri merupakan perawatan utama untuk menjaga kondisi tubuh tetap stabil dan pemantauan proses pengobatan (Cocchieri et al., 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh sebesar 56,2% responden memiliki *self-care* yang kurang baik (Djamaludin et al., 2018). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa sebanyak 84,6 % responden memiliki perawatan diri yang tidak adekuat (Prihatiningsih & Sudyasih, 2018).

Self-care yang kurang baik pada pasien gagal jantung dapat mengakibatkan berbagai hal. Menurut Prihatiningsih & Sudyasih (2018), pasien dapat mengalami kekambuhan gejala berupa sesak nafas maupun pembengkakan pada kaki. Selain itu, memiliki resiko penurunan kualitas hidup enam kali lebih besar dibandingkan dengan *self-care* yang baik (Wahyuni & Sari Kurnia, 2014).

Salah satu faktor dalam proses perawatan diri dipengaruhi oleh *self efficacy* (Peters Klimm et al., 2013; Riegel dan Dickson, 2008 dalam Chen et al., 2020). *Self efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan tertentu dan bertahan meskipun terdapat hambatan (Bandura 1986 dalam Riegel et al., 2016). Secara umum, *self efficacy* dipengaruhi oleh pembelajaran berdasarkan pengalaman (yaitu, pengalaman dengan situasi), role model (yaitu, mengamati orang lain), persuasi sosial (yaitu, masukan dari keluarga, teman, dan penyedia), serta tanda fisiologis (yaitu, gejala) (Dickson VV et al., 2008 dalam Riegel et al., 2016).

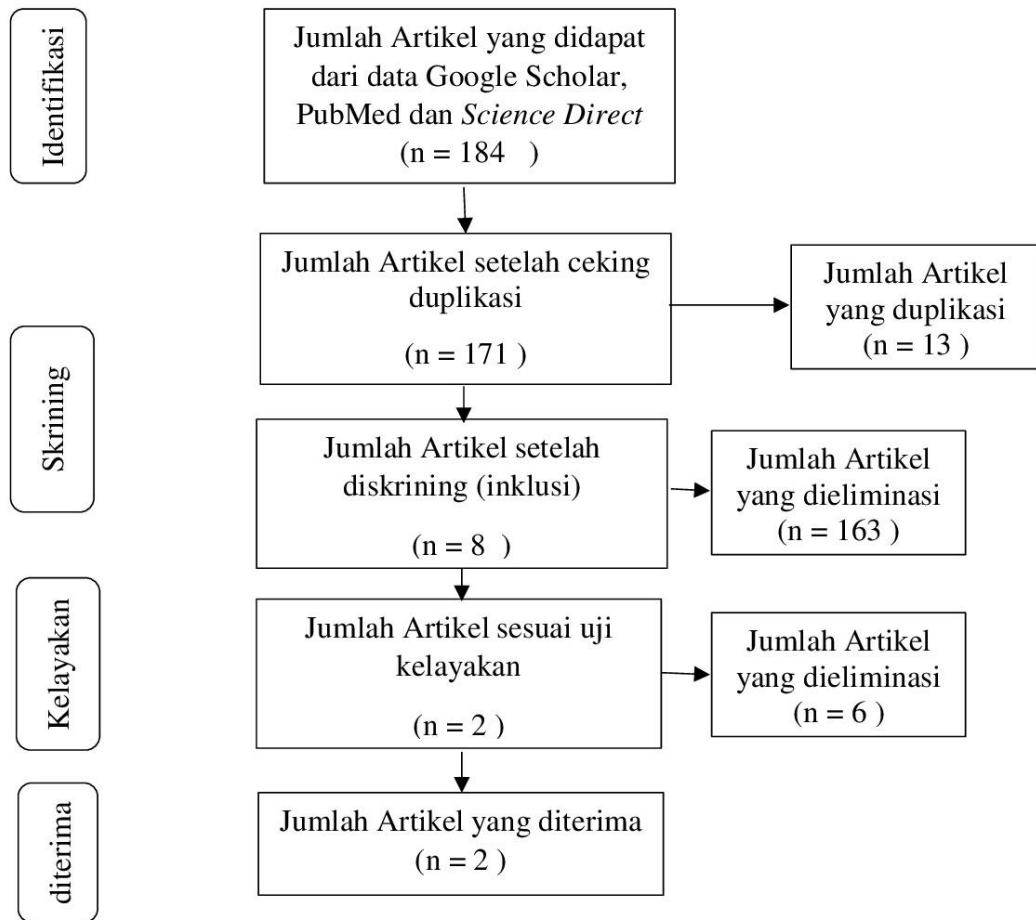
Pada pasien gagal jantung, *self efficacy* mengenai kemampuan untuk melakukan perawatan diri diilustrasikan dalam akun naratif keahlian dan keterampilan. Dengan demikian, pasien gagal jantung dengan tingkat *self efficacy* yang lebih tinggi menunjukkan perawatan diri yang lebih baik (Heo S et al., 2008 dalam Riegel et al., 2016) dan memiliki kelangsungan hidup yang lebih baik, kesejahteraan psikologis, serta kualitas hidup terkait kesehatan (HRQL), dibandingkan dengan mereka yang memiliki *self efficacy* rendah (Rohrbaugh MJ et al., 2004 dalam Riegel et al., 2016).

Sedangkan menurut Buck et al., (2015), *Self efficacy* memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif *self efficacy* yang tinggi dikaitkan dengan *self-care* yang baik, kualitas hidup yang lebih baik, serta menurunkan jumlah rawat inap pada pasien gagal jantung. Sedangkan *self efficacy* yang rendah merupakan penghalang untuk perawatan diri dan meningkatkan kemungkinan perawatan diri yang tidak memadai (Dickson et al., 2013).

Berdasarkan studi literatur di atas dan hasil pencarian dari berbagai sumber jurnal, peneliti belum menemukan penelitian dengan judul yang sama tentang *literature review* hubungan *self-efficacy* dengan *self-care* pada pasien gagal jantung, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan *self-care* pada pasien gagal jantung berdasarkan penelusuran literatur.

METODE

Penelusuran literatur dilakukan melalui Google scholar, PubMed, dan *Science Direct*. Kata kunci yang digunakan dalam bahasa Indonesia adalah gagal jantung sedangkan dalam bahasa Inggris adalah "*heart failure*". "*Self efficacy*" AND "*Self care*" AND "*Heart failure*" digunakan pada database PubMed dan *Science direct*, sedangkan "*Self efficacy*" AND "*Self care*" AND "Gagal jantung" digunakan pada database Google Scholar. Analisis PICOST digunakan untuk menentukan kriteria inklusi. Kriteria inklusi penelitian ini adalah: (1) diakses dari database Google Scholar, PubMed dan *Science direct*; (2) pasien dengan gagal jantung; (3) jurnal penelitian; (4) naskah *fulltext*; (5) Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris; (6) Tahun terbit 1 Januari 2015 sampai 30 Desember 2020; (7) *cross sectional study*; (8) Sesuai dengan variabel *self efficacy* dan *self-care*. Hasil penelusuran literature review dari 3 database didapatkan sebanyak 184 artikel. Dari 184 artikel tersebut terdapat 13 jurnal yang duplikasi. Dari 171 artikel tersebut sebanyak 163 artikel dieliminasi dan didapatkan sebanyak 8 artikel. Tahap terakhir dilakukan uji kelayakan menggunakan JBI *critical appraisal tool*: penelitian *cross sectional* dan jumlah jurnal yang diterima sebanyak 2 jurnal. Kedua jurnal mendapat nilai kelayakan 71,42%. Proses penelusuran dan review literatur dapat dilihat pada Skema 1.



Skema 1. Diagram Prisma



Universitas 'A'

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur tentang hubungan self efficacy dengan self-care pada pasien gagal jantung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman hasil pencarian literature review

No	Judul/penulis/ tahun	Negara	Bahasa	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode pengumpulan data	Populasi dan jumlah sampel	Hasil
1	<i>Type D personality negatively associated with self-care in Chinese heart failure patient s/ Cao et al./ 2016</i>	China	Inggris	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara kepribadian tipe D dan perawatan diri pada pasien gagal jantung Cina. Secara khusus, hubungan antara kepribadian tipe D dan (1) perilaku pemeliharaan perawatan diri, (2) perilaku manajemen perawatan diri, dan (3) <i>self efficacy</i> dalam melakukan perawatan diri setelah diperiksa.	<i>Cross-sectional</i> Korelasi dan komparasi	Wawancara untuk mengumpulkan data demografi, Kuesioner yang digunakan Survei demografi, <i>The self-care of heart failure index [SCHFI (V6)]</i> , dan <i>The type D personality scale (DS-14)</i> diisi secara mandiri oleh pasien, dan studi dokumen (data klinis diperoleh dari rekam medis dan wawancara pasien)	Pasien dengan diagnosis gagal jantung yang telah ditetapkan setidaknya selama enam bulan, pasien gagal jantung pada stadium yang stabil, dan ≥ 18 tahun dari bangsal medis di dua rumah sakit yang bekerjasama dengan universitas di Changsha, China selama periode waktu dari Agustus 2013 hingga Januari 2014. (n= 127)	Hasil penelitian ini menegaskan hubungan negatif antara kepribadian tipe D dan <i>self efficacy</i> . Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa kepribadian tipe D dikaitkan dengan <i>self efficacy</i> yang rendah bahkan setelah disesuaikan untuk variabel demografis dan klinis ($\beta = 0,247$, $t = -2,703$, $P = 0,008$). Secara khusus, pasien dengan kepribadian tipe D menunjukkan <i>self efficacy</i> yang lebih rendah dalam mengikuti pengobatan daripada pasien non-tipe D. Selain itu, pasien tipe D kurang percaya diri dalam mengelola gejala gagal jantung mereka, termasuk mengenali gejala itu sendiri, menilai pentingnya gejala, dan mengevaluasi efek pengobatan ditunjukkan dengan hasil (semua $P < 0,05$), sehingga sebagian menjelaskan manajemen perawatan diri yang kurang baik di sub populasi ini.

2	<p><i>The changes and factors associated with post-discharge self-care behaviors among Chinese patients with heart failure/</i> Hu et al./ 2015</p>	China	Inggris	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) menyelidiki perubahan perilaku perawatan diri di antara pasien gagal jantung di Republik Rakyat Cina pada awal (pulang), 1 bulan, dan 3 bulan setelah pulang dan 2) mengidentifikasi faktor-faktornya. (karakteristik demografis, dukungan sosial, <i>self efficacy</i>, dan status psikologis) terkait dengan perilaku perawatan diri pada tiga titik waktu tindak lanjut.</p>	<p>Deskriptif <i>cross-sectional</i> Korelasi dan komparasi</p>	<p>Wawancara dengan membacakan instrumen kuesioner, yang digunakan Survei demografi, <i>the Social Support Rating Scale, the Hospital Anxiety and Depression Scale (HADS), the Self-Efficacy for Managing Chronic Disease 6-Item Scale (SES6G), dan the European Heart Failure Self-Care Behaviour Scale (EHFScBS)</i> dan studi dokumen (data klinis dikumpulkan dari rekam medis pasien)</p>	<p>Pasien dengan diagnosis primer gagal jantung selama minimal 6 bulan, 18 tahun atau lebih, Klasifikasi New York Heart Association (NYHA) I sampai III, Tidak ada operasi besar dalam 6 bulan terakhir, dan Kemampuan berbahasa Mandarin dari dua rumah sakit, Rumah Sakit China Barat dan Rumah Sakit Angjin, di Chengdu, Republik Rakyat China. Pasien gagal jantung diambil dari Juni 2013 hingga Juni 2014. (n= 120)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada awal, tingkat pendidikan pasien ($b = -0.310, P<0.01$), jumlah komorbiditas ($b = 0.359, P<0.01$), dan dukungan sosial ($b = -0.487, P<0.01$) berkorelasi signifikan dengan perawatan diri tingkah laku. Secara keseluruhan, 43% variasi dalam perilaku perawatan diri dijelaskan oleh faktor-faktor ini. Pada 1 dan 3 bulan setelah keluar, pendidikan pasien tingkat ($b = -0.197, P<0.01$; $b = -0.171, P<0.01$), jumlah komorbiditas ($b = 0.202, P<0.01$; $b = 0.255, P<0.01$), dukungan sosial ($b = -0.386, P<0.01$; $b = -0.287, P<0.01$), dan <i>self-efficacy</i> ($b = -0.356, P<0.01$; $b = -0.401, P<0.01$) berkorelasi secara signifikan dengan perilaku perawatan diri. Pada 1 dan 3 bulan setelah keluar, varians dalam perilaku perawatan diri yang dicatat oleh faktor-faktor ini masing-masing adalah 46% dan 42%.</p>
---	---	-------	---------	--	---	--	---	--

Hasil penelusuran literatur dari 3 *database* (Google Scholar, PubMed, dan *ScienceDirect*) didapatkan 2 jurnal yang telah lolos skrining kriteria inklusi dan uji kelayakan. Kedua jurnal tersebut sebagai bahan analisa untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan *self-care* pada pasien gagal jantung berdasarkan penelusuran literatur yang telah dilakukan.

Riegel, Dickson and Faulkner (2016) dalam teorinya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan tindakan *self-care* meliputi faktor individu (etnis, tingkat akulturasi, status sosial ekonomi, *health literacy*, dan *self efficacy*), faktor masalah (multimorbiditas dan gangguan kognitif ringan), dan faktor lingkungan (dukungan sosial dan lingkungan tempat tinggal).

Self efficacy merupakan salah satu faktor individu dalam teori Riegel yang dapat mempengaruhi proses *self-care* pada penelitian ini. Bandura (1986) dalam teorinya menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan tertentu dan bertahan meskipun terdapat hambatan.

Hasil penelitian Hu *et al.* (2015) menyatakan bahwa *self efficacy* yang rendah dikaitkan dengan perilaku perawatan diri yang buruk pada 1 dan 3 bulan setelah dipulangkan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dickson, Buck and Riegel (2013) yang menyatakan *Self efficacy* yang rendah merupakan penghalang untuk perawatan diri dan meningkatkan kemungkinan perawatan diri yang tidak memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh Cao *et al.* (2016) juga menunjukkan bahwa secara khusus pasien dengan kepribadian tipe D menunjukkan *self efficacy* yang lebih rendah dalam mengikuti pengobatan daripada pasien non-tipe D. Pengobatan termasuk dalam proses *self-care* teori Riegel, Dickson and Faulkner (2016) yaitu pemeliharaan perawatan diri. Pemeliharaan perawatan diri mencakup kepatuhan pengobatan dan perilaku sehat (misalnya, minum obat, berolahraga, dan mengikuti diet yang membatasi konsumsi garam).

Selain itu, Cao *et al.* (2016) menyatakan pasien tipe D kurang percaya diri dalam mengelola gejala gagal jantung mereka, termasuk mengenali gejala itu sendiri, menilai pentingnya gejala, dan mengevaluasi efek pengobatan, sehingga sebagian menjelaskan manajemen perawatan diri yang kurang baik di sub populasi ini. Perawatan diri yang kurang baik pada pasien gagal jantung dapat menyebabkan perawatan rumah sakit dan kematian (Riegel *et al.*, 2016). Sebaliknya, perawatan diri yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, serta menurunkan jumlah rawat inap pada pasien gagal jantung (Buck *et al.*, 2015).

Dari hasil analisis kedua penelitian didapatkan ada korelasi negatif antara *self efficacy* dengan *self care*. Data yang ditunjukkan yaitu *self efficacy* yang rendah berkaitan dengan *self-care* yang kurang baik. Oleh karena itu, *self efficacy* penting dalam proses perawatan diri. *self efficacy* yang tinggi pada individu diyakini dapat mempengaruhi keberhasilan dalam perawatan diri secara optimal.

KETERBATASAN LITERATURE REVIEW

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah artikel yang sedikit mengenai *self efficacy* dengan *self-care* pada pasien gagal jantung yang dapat diakses. Oleh karena itu, artikel yang didapatkan dan dianalisa hanya sedikit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil Literature Review dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* mempengaruhi *self-care* pada pasien gagal jantung. Hasil kedua jurnal setelah dianalisa menjelaskan bahwa, *self efficacy* yang rendah dikaitkan dengan perilaku perawatan diri, pemeliharaan perawatan diri dan manajemen perawatan diri yang kurang baik.

Saran

1. Bagi Pasien

Pasien diharapkan dapat meningkatkan *self efficacy* guna mengoptimalkan *self-care* untuk mendapatkan kualitas hidup yang baik dan mengurangi kejadian rehospitalisasi.

2. Bagi Perawat

Perlunya upaya promotif dan preventif mengenai pentingnya *self efficacy* untuk meningkatkan keyakinan dan pengetahuan bagi pasien dalam melakukan perawatan diri terkait masalah kesehatan gagal jantung.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menunjang Literature Review untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian mengenai hubungan *self efficacy* dengan *self-care* pada pasien gagal jantung, terkait tahun penelusuran sebaiknya mengambil lebih dari 6 tahun atau 10 tahun terakhir, dan sebaiknya menggunakan database yang lebih banyak sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan informasi menjadi lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037//0033-295x.84.2.191>
- Bandura, A., & National Inst of Mental Health. (1986). *Prentice-Hall series in social learning theory. Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall, Inc.
- Buck, H. G., Dickson, V. V., Fida, R., Riegel, B., D'Agostino, F., Alvaro, R., & Vellone, E. (2015). Predictors of hospitalization and quality of life in heart failure: A model of comorbidity, self-efficacy and self-care. *International Journal of Nursing Studies*, 52(11), 1714–1722. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2015.06.018>
- Cao, X., Wang, X.-H., Wong, E. M., Chow, C. K., & Chair, S. Y. (2016). Type D personality negatively associated with self-care in Chinese heart failure patients. *Journal of Geriatric Cardiology: JGC*, 13(5), 401–407. <https://doi.org/10.11909/j.issn.1671-5411.2016.05.011>
- Chen, A. M. H., Yehle, K. S., Plake, K. S., Rathman, L. D., Heinle, J. W., Frase, R. T., Anderson, J. G., & Bentley, J. (2020). The role of health literacy, depression,

disease knowledge, and self-efficacy in self-care among adults with heart failure: An updated model. *Heart and Lung*, 49(6), 702–708. <https://doi.org/10.1016/j.hrtlng.2020.08.004>

- Cocchieri, A., Riegel, B., D'Agostino, F., Rocco, G., Fida, R., Alvaro, R., & Vellone, E. (2015). Describing self-care in Italian adults with heart failure and identifying determinants of poor self-care. *European Journal of Cardiovascular Nursing*, 14(2), 126–136. <https://doi.org/10.1177/1474515113518443>
- Dickson, V. V., Buck, H., & Riegel, B. (2013). Multiple comorbid conditions challenge heart failure self-care by decreasing self-efficacy. *Nursing Research*. <https://doi.org/10.1097/NNR.0b013e31827337b3>
- Dinas Kesehatan DIY. (2019). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019*. 45–46. <https://www.dinkes.jogjaprovo.go.id/litkes/index?page=1&perpage=10>
- Djamaludin, D., Tua, R., & Deria, D. (2018). Hubungan Self Care Terhadap Kualitas Hidup pada Klien gagal jantung di oli Jantung RSUD DR.H. ABDUL MOELOEK Provinsi Lampung Tahun 2017. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 12(3), 178–188.
- Ferianto, K., & Rini, A. I. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Efficacy Perawat Dalam Melaksanakan Resusitasi Pada Pasien Henti Jantung. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 2(4). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v2i4.10>
- Ford, I., Robertson, M., Komajda, M., Böhm, M., Borer, J. S., Tavazzi, L., & Swedberg, K. (2015). Top ten risk factors for morbidity and mortality in patients with chronic systolic heart failure and elevated heart rate: The SHIFT Risk Model. © 2015 Elsevier Ireland Ltd. All rights reserved. *International Journal of Cardiology*, 184(1), 163–169. <https://doi.org/10.1016/j.ijcard.2015.02.001>
- Glanz, K., Rimer, BK., Viswanath, K. (2008). *Health Behavior and Health Education: Theory Research and Practice*. 4th. San Francisco: Jossey-Bass
- Hu, X., Hu, X., Su, Y., Qu, M., & Dolansky, M. A. (2015). The changes and factors associated with post-discharge self-care behaviors among Chinese patients with heart failure. *Patient Preference and Adherence*, 9, 1593–1601. <https://doi.org/10.2147/PPA.S88431>
- Inamdar, A. A., & Inamdar, A. C. (2016). *Heart Failure : Diagnosis , Management and Utilization*. i(Lv). <https://doi.org/10.3390/jcm5070062>
- J B I. (2016). *CHECKLIST FOR ANALYTICAL Critical Appraisal tools for use in JBI Systematic Reviews*. <https://joannabriggs.org/critical-appraisal-tools>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Penyakit Tidak Menular Tahun 2016*. http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2017/10/PROFIL_Penyakit_Tidak_Menular_Tahun_2016.pdf
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). HASIL UTAMA RISKESDAS 2018, Kementerian Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar*. https://www.persi.or.id/images/2017/litbang/riskesdas_launching.pdf

- Lainscak, M., Spoletini, I., & Coats, A. (2017). Definition and Classification of Heart Failure. *International Cardiovascular Forum Journal*, 10, 3–7. <https://doi.org/10.17987/icfj.v10i0.419>
- Lippi, G., & Sanchis-Gomar, F. (2020). Global epidemiology and future trends of heart failure. *AME Medical Journal*, 5, 15–15. <https://doi.org/10.21037/amj.2020.03.03>
- Litequran. (2020). Surat A'basa. <https://litequran.net/abasa>. diakses pada tanggal 15 November 2020
- Litequran. (2020). Surat Al A'raf. <https://litequran.net/al-araf>. diakses pada tanggal 15 November 2020
- Litequran. (2020). Surat Ali Imran. <https://litequran.net/ali-imran>. diakses pada tanggal 15 November 2020
- Litequran. (2020). Surat Al-Insyiqaq. <https://litequran.net/al-insyiqaq>. diakses pada tanggal 15 November 2020
- Litequran. (2020). Surat Al Furqan. <https://litequran.net/al-furqan>. diakses pada tanggal 15 November 2020
- Litequran. (2020). Surat Yunus. <https://litequran.net/yunus>. diakses pada tanggal 15 November 2020
- Mahmood, S. S., Levy, D., Vasan, R. S., & Wang, T. J. (2014). The Framingham Heart Study and the epidemiology of cardiovascular disease: A historical perspective. *The Lancet*, 383(9921), 999–1008. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)61752-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)61752-3)
- Manuntung, A. (2015). Pengaruh Cognitive Behavioral Therapy (CBT) terhadap Self Efficacy dan Self Care Behavior pada Pasien Hipertensi. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(1), 40–51. <http://journal.umy.ac.id/index.php/mm/article/view/2493/2557>
- McMurray, J. J. V., Adamopoulos, S., Anker, S. D., Auricchio, A., Böhm, M., Dickstein, K., Falk, V., Filippatos, G., Fonseca, C., Gomez-Sanchez, M. A., Jaarsma, T., Køber, L., Lip, G. Y. H., Maggioni, A. Pietro, Parkhomenko, A., Pieske, B. M., Popescu, B. A., Rønnevik, P. K., Rutten, F. H., ... ESC Committee for Practice Guidelines. (2012). ESC Guidelines for the diagnosis and treatment of acute and chronic heart failure 2012: The Task Force for the Diagnosis and Treatment of Acute and Chronic Heart Failure 2012 of the European Society of Cardiology. Developed in collaboration with the Heart. *European Heart Journal*, 33(14), 1787–1847. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehs104>
- Ponikowski, P., Anker, S. D., AlHabib, K. F., Cowie, M. R., Force, T. L., Hu, S., Jaarsma, T., Krum, H., Rastogi, V., Rohde, L. E., Samal, U. C., Shimokawa, H., Budi Siswanto, B., Sliwa, K., & Filippatos, G. (2014). Heart failure: preventing disease and death worldwide. *ESC Heart Failure*, 1(1), 4–25. <https://doi.org/10.1002/ehf2.12005>
- Ponikowski, P., Voors, A. A., Anker, S. D., Bueno, H., Cleland, J. G. F., Coats, A. J. S., Falk, V., González-Juanatey, J. R., Harjola, V. P., Jankowska, E. A., Jessup, M., Linde, C., Nihoyannopoulos, P., Parissis, J. T., Pieske, B., Riley, J. P.,

- Rosano, G. M. C., Ruilope, L. M., Ruschitzka, F., ... Davies, C. (2016). 2016 ESC Guidelines for the diagnosis and treatment of acute and chronic heart failure. *European Heart Journal*, 37(27), 2129-2200m. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehw128>
- Prihatiningsih, D., & Sudyasih, T. (2018). Perawatan Diri Pada Pasien Gagal Jantung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.13443>
- Purwowyoto, S. L. (2018). Gagal Jantung Akut : Definisi , Patofisiologi , Gejala Klinis dan Tatalaksana. *Cermin Dunia Kedokteran*, 45(4), 310–312. http://www.kalbemed.com/Portals/6/22_263Opini-Gagal Jantung-Definisi Patofisiologi Gejala Klinis dan Tatalaksana.pdf
- Reyes, E. B., Ha, J. W., Firdaus, I., Ghazi, A. M., Phrommintikul, A., Sim, D., Vu, Q. N., Siu, C. W., Yin, W. H., & Cowie, M. R. (2016). Heart failure across Asia: Same healthcare burden but differences in organization of care. *International Journal of Cardiology*, 223, 163–167. <https://doi.org/10.1016/j.ijcard.2016.07.256>
- Riegel, B., Dickson, V. V., & Faulkner, K. M. (2016). The situation-specific theory of heart failure self-care revised and updated. *Journal of Cardiovascular Nursing*, 31(3), 226–235. <https://doi.org/10.1097/JCN.0000000000000244>
- Riegel, B., Moser, D. K., Anker, S. D., Appel, L. J., Dunbar, S. B., Grady, K. L., Gurvitz, M. Z., Havranek, E. P., Lee, C. S., Lindenfeld, J., Peterson, P. N., Pressler, S. J., Schocken, D. D., Whellan, D. J., & Heart, A. (2015). *State of the Science Promoting Self-Care in Persons With Heart Failure A Scientific Statement From the American Heart Association*. 1141–1163. <https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.109.192628>
- Sadiati, Amelia Ina. (2014). *Home Monitoring For Heart Failure Management*. Rumah Sakit Airlangga. <https://rumahsakit.unair.ac.id/website/home-monitoring-for-heart-failure-management/> diakses tanggal 11 Oktober 2020
- Sutherland, K. (2010). *Bridging the quality gap : Heart failure* (Issue March). https://www.health.org.uk/sites/default/files/BridgingTheQualityGapHeartFailure_0.pdf
- Wahyuni, A., & Sari Kurnia, O. (2014). Hubungan Self Caredan Motivasi dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v2(n2), 108–115. <https://doi.org/10.24198/jkp.v2n2.5>
- Yehle, K. S., & Plake, K. S. (2010). Self-efficacy and Educational Interventions in Heart Failure. *The Journal of Cardiovascular Nursing*, 25(3), 175–188. <https://doi.org/10.1097/JCN.0b013e3181c71e8e>